

Hubungan Pembelajaran Daring dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Angkatan 2019 PGSD Bilingual FIP UNM Makassar pada Masa Pandemi Covid-19

The Correlation Between Online Learning on the Self-Regulated Learning of Student Bilingual Class 2019 PGSD FIP UNM Makassar During the Covid-19 Pandemic.

Fajri Rahayu¹, Rohana², Nurhaedah³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

fajriarahayu11.99@gmail.com

rohana@unm.ac.id

nurhaedahrahman04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2019 PGSD Bilingual FIP UNM Makassar pada Masa Pandemi Covid-19. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring, sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif PGSD Bilingual angkatan 2018 sebanyak 65 mahasiswa, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin sebanyak 56 mahasiswa dengan penentuan anggota sampel menggunakan *simple random sampling*. Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan angket pembelajaran daring dan kemandirian belajar melalui google form kepada sampel penelitian. Teknik analisis data yaitu analisis statistik deksriptif dan analisis statistik inferensial, pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Kendall's Tau B. Hasil uji korelasi Kendall's Tau B memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2019 PGSD Bilingual FIP UNM Makassar pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Kemandirian Belajar, Mahasiswa, Pandemi Covid-19

Abstract

The research is correlation research that aims to know the correlation between online learning on the self-regulated learning of students bilingual class 2019 PGSD FIP UNM Makassar during the covid-19 pandemic. The independent variable is online learning, while the dependent variable is self-regulated learning. The population were all active students of PGSD Bilingual class of 2019 as many as 65 students, while the number of samples was determined using the Slovin formula as many as 56 with the determination of sample members using simple random sampling. The research data were obtained by distributing online learning and self-regulated learning questionnaires via google form to the research sample. Data analysis techniques are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis, hypothesis testing using the Kendall's Tau B correlation test. The results of Kendall's Tau B correlation test obtained Sig. Values (2-tailed) of $0,000 < 0,05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted or that there is a correlation between online learning on the self-regulated learning of students bilingual class 2019 PGSD FIP UNM Makassar during the covid-19 pandemic.

Keywords: Online Learning, Self-Regulated Learning, College Students, Covid-19 Pandemic

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat melestarikan nilai-nilai moral dan norma yang berlaku di masyarakat, menambah wawasan serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan juga merupakan proses membentuk seseorang menjadi manusia utuh yaitu manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya dan menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pendidikan menjadi sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa (Basri dkk., 2018).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Bab II Pasal 3, yaitu: Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik akan mempengaruhi kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Manusia yang berkualitas dapat dengan mudah menemukan solusi untuk mengatasi berbagai persoalan yang ditemuinya baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan bangsanya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin pesat membawa dampak di berbagai sektor kehidupan, salah satunya di sektor pendidikan. Inovasi di dunia pendidikan terus dilakukan untuk memecahkan berbagai persoalan di dunia pendidikan, diantaranya yaitu dengan membuat berbagai aplikasi atau website yang mendukung sistem pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi atau dikenal dengan istilah pembelajaran daring (*E-learning*). Adanya inovasi ini membuat pendidikan yang dulunya hanya bisa dilakukan secara tatap muka langsung kini dapat dilaksanakan tanpa perlu bertatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Hadirnya sistem *e-learning* dan berbagai aplikasi pembelajaran dapat mengatasi berbagai persoalan pengajar maupun pembelajar yang tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar secara langsung karena terkendala jarak, waktu, maupun keadaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di sektor pendidikan semakin terasa pada tahun 2019 saat dunia dilanda wabah penyakit bernama *covid-19*. *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah ini sebagai pandemi dunia karena melanda hampir seluruh negara termasuk Indonesia. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia terkena dampak pandemi ini, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Tingginya tingkat penyebaran *covid-19* membuat pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring dan bekerja di rumah (*work from home*). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. Berdasarkan surat tersebut hampir seluruh sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia mulai menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan sistem pembelajaran daring/dalam jaringan termasuk juga Universitas Negeri Makassar juga melakukan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menjadi pilihan yang tepat untuk menggantikan sistem pembelajaran tatap muka selama masa pandemi. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pembelajaran online yang menggunakan berbagai aplikasi daring sebagai medianya. Menurut I. E. Allen, dkk, pembelajaran daring juga merupakan sistem pembelajaran yang penyampaian materinya 80% dilakukan secara daring dengan sisanya adalah proporsi untuk tatap muka atau bahkan tidak sama sekali (Fitriani dkk., 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagaimana jadwal biasanya melalui berbagai aplikasi yang dapat diakses di *smartphone* dan laptop.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada sejumlah mahasiswa PGSD Bilingual FIP UNM Makassar yang telah melaksanakan pembelajaran daring, mereka mengungkapkan kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring seperti jaringan internet yang kurang memadai, keterbatasan waktu saat *virtual meeting*, serta kurangnya kehadiran pengajar dan pembelajar dalam komunitas belajar. Kendala yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring ini menyebabkan pembelajaran tidak berjalan maksimal sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan atau diberikan, hal ini dapat berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut mahasiswa perlu untuk berinisiatif sendiri dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan secara mandiri, serta mencari sumber belajar lain yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Wedemeyer, kemandirian belajar sangatlah penting dimiliki oleh setiap mahasiswa

terutama saat pelaksanaan pembelajaran daring selain untuk memperoleh hasil belajar yang baik juga agar mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri (Rusman, 2013, h. 354). Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pembelajaran Daring dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Angkatan 2019 PGSD Bilingual FIP UNM Makassar pada Masa Pandemi *Covid-19*”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah suatu bentuk pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan teknologi berbasis internet dan teknologi berbasis elektronik. Menurut (Yuliani dkk., 2020) pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring juga dikenal dengan istilah pembelajaran *online* hadir karena pengaruh perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*). Menurut Soekartawi “*E-learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, *videotape*, transmisi *satellite* atau komputer” (Daryanto & Karim, 2017, h. 107). Secara mendasar, *e-learning* adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjembatani kegiatan belajar dan pembelajaran baik secara sinkronous maupun asinkronous. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan teknologi berupa komputer, internet, dan sebagainya dimana keseluruhan interaksi dalam pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) melalui platform yang telah disediakan.

Pembelajaran daring memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut (Rusli dkk., 2017) komponen dalam pembelajaran daring terdiri atas konten, teknologi, dan desain pembelajaran. Konten atau materi belajar dalam pembelajaran daring dapat berbentuk multimedia interaktif dan dapat berbentuk teks, *e-book*, yang dapat disimpan dalam *Learning System Management* (LMS) sehingga dapat diakses oleh mahasiswa kapanpun dan dimanapun. Teknologi, teknologi dalam pembelajaran daring terdiri dari lingkungan belajar maya, perangkat *authoring*,

perangkat kolaboratif, perangkat asesmen, dan software khusus. Desain Pembelajaran, yaitu dengan menetapkan metode pembelajaran yang optimal dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Badrul Khan dalam (Prawiradilaga & Dkk, 2013) komponen pembelajaran daring terdiri dari lembaga penyelenggara, manajemen, teknologi, pedagogik, etika, desain tampilan, dan evaluasi.

Pembelajaran daring selain memiliki komponen juga memiliki karakteristik. Karakteristik pembelajaran daring menurut (Rusman, 2013, h. 348) adalah *pertama*, memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana pendidik dan peserta didik, peserta didik dan sesama peserta didik, serta pendidik dan sesama pendidik dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal protokoler. *Kedua*, memanfaatkan keunggulan komputer (media digital dan jaringan komputer). *Ketiga*, menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik kapan saja dan dimana saja. *Keempat*, memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer. Menurut (Daryanto & Karim, 2017) karakteristik pembelajaran daring antara lain adalah pemanfaatan jasa internet dan keunggulan komputer serta bahan ajar yang mandiri. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring antara lain yaitu memanfaatkan jasa internet dan teknologi, penggunaan bahan ajar yang mandiri, serta interaksi pembelajaran yang tanpa batas.

Pembelajaran daring sebagai suatu model pembelajaran baru abad 21 memiliki beberapa fungsi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*Classroom Instruction*). Menurut Sahaan, mamaparkan fungsi *e-learning* adalah sebagai berikut; 1) suplemen, yaitu *e-learning* sebagai suplemen atau tambahan yakni peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak, 2) komplemen, yaitu *e-learning* sebagai pelengkap apabila materi pembelajaran elektronik digunakan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di kelas, 3) Substitusi, yaitu *e-learning* sebagai pengganti pembelajaran di kelas (Supuwingsih, 2021). Fungsi *e-learning* sebagai substitusi dapat dilihat pada masa pandemi *Covid-19*. Penerapan sistem pembelajaran daring ini dilakukan sebagai pengganti pembelajaran di kelas sesuai

dengan surat edaran kemendikbud tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring guna memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.

Implementasi pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu; 1) pembelajaran dapat dilaksanakan kapan, di mana, dan dari mana saja (*time and place flexibility*), 2) bertambahnya interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik (*interactivity enhancement*), 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*global audience*), 4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Daryanto & Karim, 2017). Menurut (Mustofa dkk., 2019) manfaat implementasi pembelajaran daring antara lain; 1) Adanya kenaikan grafik kualitas perguruan tinggi dan kualitas lulusan, 2) terbentuknya komunitas *sharing* ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi, 3) peningkatan komunikasi yang *intens* antara dosen dan mahasiswa, 4) tidak terbatasnya sumber-sumber belajar, 5) meningkatnya kualitas dosen dikarenakan dosen mudah dalam mendapatkan informasi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penerapan pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang fleksibel, tidak terbatasnya sumber belajar, serta dapat menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.

2.2. Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan salah satu nilai yang berperan dalam kehidupan manusia untuk mampu mengatur hidupnya sendiri. Kemandirian berasal dari kata "mandiri" yang mengandung arti tidak tergantung pada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Kata ini sering kali diterapkan untuk pengertian dan tingkat kemandirian yang berbeda-beda (Rusman, 2013). Kata mandiri dalam KBBI V memiliki arti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan, kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Suhendri "kemandirian merupakan sikap mental positif dari seorang individu untuk kenyamanan melakukan kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan memposisikan atau mengkondisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya" (Bungsu dkk., 2018, h. 383). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu perilaku yang

timbul atas inisiatif sendiri, bukan karena adanya pengaruh dari orang lain. Kemandirian seorang mahasiswa dalam perkembangan dirinya berkaitan dengan kemandirian dalam belajar.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri mahasiswa. Moore mengatakan kemandirian belajar adalah sejauh mana proses pembelajaran itu peserta didik dapat ikut menentukan tujuan, bahan, pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya (Rusman, 2013). (Ningsih & Nurrahmah, 2016) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah "kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran." Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai aktivitas belajar mandiri yaitu belajar atas inisiatif sendiri.

Panen mengatakan "belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri". Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya. Hal terpenting dalam belajar mandiri yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan seseorang tanpa bantuan orang lain (Rusman, 2013). Dalam belajar mandiri, peserta didik akan berusaha memahami materi belajar yang dibaca, didengar, maupun dilihatnya. Peserta didik baru bertanya kepada orang lain apabila menemui kesulitan. Kegiatan belajar mandiri merupakan kemauan seseorang untuk belajar atas inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, baik dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Menurut (Sumarmo, 2002) seseorang dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila dalam dirinya terdapat hal-hal berikut; 1) memiliki inisiatif dan motivasi belajar intrinsik, 2) dapat menganalisis kebutuhan dan merumuskan tujuan belajar, 3) dapat memilih dan menetapkan strategi belajarnya, 4) dapat mencari dan memilah sumber yang relevan terkait dengan hal yang dipelajarinya, 5) dapat mengevaluasi proses dan hasil belajarnya, 6) dapat mengatur waktu belajar secara efisien, 7) mampu menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas, 8) memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Sedangkan menurut Babari ciri-ciri kemandirian dalam belajar terdiri dari lima jenis aspek, yaitu 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, 4)

menghargai waktu, dan 5) bertanggung jawab (Muhammad, 2020).

Kemandirian belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai jenis faktor baik yang berasal dari dalam dirinya (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Kedua faktor tersebut berperan dalam kemandirian belajar seseorang. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh William Stern mengenai teori konvergensi yang memandang bahwa pembawaan dan lingkungan secara bersama-sama mempunyai peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang individu (Sriyono, 2017). Menurut Basri, faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dibedakan menjadi dua yakni faktor dalam diri seseorang seperti gen atau keturunan, dan faktor dari luar dirinya seperti faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan belajar, dan lingkungan social atau masyarakat (Yasdar & Mulyadi, 2018).

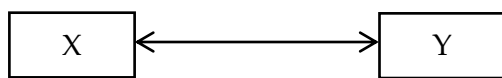
3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada peneliti yang ingin menguji ada atau tidaknya hubungan pembelajaran daring (X) dengan kemandirian belajar mahasiswa (Y).

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain paradigma sederhana yang terdiri dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Desain penelitian sederhana dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

Variabel bebas (X) : Pembelajaran daring

Variabel terikat (Y) : Kemandirian Belajar Mahasiswa

↔ : Hubungan pembelajaran daring dengan kemandirian belajar mahasiswa.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Pengukuran instrument menggunakan *skala likert*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup

yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Setiap pernyataan terdiri dari empat pilihan jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Pengisian angket dilakukan dengan cara memberi tanda ceklis/benar (✓) pada pilihan jawaban yang dianggap sesuai. Setiap jawaban akan diberi skor berdasarkan arah pernyataan positif dan negatif. Angket disebarakan kepada mahasiswa yang terpilih menjadi responden penelitian.

Tabel 3.1 Penskoran Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2013)

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memberi makna, arti, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1) Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari pembelajaran daring dengan kemandirian belajar mahasiswa yang telah terkumpul. Data-data yang berhubungan dengan hubungan pembelajaran daring dengan kemandirian belajar mahasiswa analisis data statistik deskriptifnya dilihat dari skor maksimum, skor minimum, mean, median, modus, dan standar deviasi. Analisis data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25.0*.

2) Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dimana hasil inferensi (kesimpulan) yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Uji prasyarat data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas data.

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu pembelajaran daring dan kemandirian belajar. Pengujian normalitas data

menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05) maka data berdistribusi normal, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) maka data berdistribusi tidak normal. Apabila data berdistribusi normal digunakan uji statistik parametrik. Jika data berdistribusi tidak normal digunakan uji statistik non parametrik.

2) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau-B* dengan bantuan program SPSS. Uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang sama-sama berjenis ordinal dan tidak memenuhi syarat uji analisis statistik parametrik. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data hasil pembelajaran daring dan kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2019 PGSD Bilingual FIP UNM Makassar pada masa pandemic *covid-19* dianalisis menggunakan analisis statistik nonparametric. Untuk melihat hasil deskripsi data penelitian digunakan statistik deskriptif. Dengan menggunakan statistik deskriptif akan lebih mudah dalam melihat penggambaran data. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	Pembelajaran Daring	Kemandirian Belajar Mahasiswa
N	56	56
Mean	57,51	79,21
Median	59	78
Mode	62	77
Minimum	34	67
Maximum	67	98
Range	33	31
Std deviasi	6,00	6,47

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 25.0

1) Pembelajaran daring

Data pembelajaran daring dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket mahasiswa yang diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui standar deviasi pembelajaran daring sebesar 6,00 lebih kecil dari nilai rata-rata atau mean pembelajaran daring yakni 57,51. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, apabila nilai dari standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean sehingga nilai mean dalam variabel pembelajaran daring dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Pembelajaran Daring

No	Interval	Frekuensi	%	Keterangan
1	20-32	-	0%	Tidak Baik
2	33-45	2	4%	Kurang Baik
3	46-58	24	43%	Cukup Baik
4	59-71	30	54%	Baik
5	72-84	-	0%	Sangat Baik
Total		56	100%	

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui nilai skor rata-rata (mean) pembelajaran daring yaitu 57,51 berada pada interval 46-58 dengan kategori cukup baik. Sebanyak 54% mahasiswa bahkan menyatakan bahwa pembelajaran daring telah terlaksana dengan baik. Sebanyak 4% mahasiswa menyatakan pembelajaran daring kurang baik, dan 0% mahasiswa menyatakan pembelajaran daring tidak baik dan sangat baik.

2) Kemandirian belajar

Data kemandirian belajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket mahasiswa yang diukur dengan menggunakan skala *likert*. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata skor jumlah angket adalah 79,21 sedangkan standar deviasi kemandirian belajar sebesar 6,47. Standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata atau *mean* menunjukkan bahwa nilai mean dapat

digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data variabel kemandirian belajar.

Tabel 4.3 Klasifikasi Skor Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi	%	Keterangan
1	26-41	-	0%	Sangat Rendah
2	42-57	-	0%	Rendah
3	58-73	8	14%	Sedang
4	74-89	44	79%	Tinggi
5	90-105	4	7%	Sangat Tinggi
Total		56	100%	

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan nilai skor rata-rata (mean) kemandirian belajar yakni 79,21 yang berada pada kategori tinggi yaitu dengan presentase sebesar 79% dan frekuensi sebanyak 44 mahasiswa maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2019 PGSD Bilingual FIP UNM Makassar memiliki kemandirian belajar yang tergolong tinggi selama masa pandemic Covid-19. Sebanyak 7% mahasiswa menyatakan kemandirian belajarnya tergolong sangat tinggi, sedangkan 14% mahasiswa menyatakan kemandirian belajar yang dimilikinya tergolong sedang. Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa selama masa pandemi Covid-19 tidak terdapat mahasiswa dengan kategori kemandirian belajar rendah dan sangat rendah.

Hasil Analisis Data Inferensial

1) Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Standar sig	p-value	Ket
1	Pembelajaran Daring	0,05	0,001	Tidak normal
2	Kemandirian Belajar	0,05	0,058	normal

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 25.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pembelajaran daring sebesar $0,001 < 0,05$ artinya data variabel pembelajaran daring tidak berdistribusi normal.

Sedangkan untuk variabel kemandirian belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$ artinya data variabel kemandirian belajar berdistribusi normal. Dikarenakan salah satu data berdistribusi tidak normal dan tidak memenuhi uji asumsi statistik parametrik, sehingga pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik nonparametrik dengan uji korelasi Kendall's tau b.

2) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis

		Pembelajar-an Daring	Kemandirian Belajar
Pembelajaran daring	Correlation coefficient	1000	0,357*
	Sig. (2-Tailed)		0,000
	N	56	56
Kemandirian Belajar	Correlation Coefficient	0,357*	1000
	Sig. (2-Tailed)	0,000	
	N	56	56

*Correlation is significance at the 0,01 level (2-tailed)

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 25.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X (pembelajaran daring) dengan variabel Y (kemandirian belajar) bernilai positif yakni sebesar 0,357 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah hipotesis diterima atau ada (terdapat) hubungan antara pembelajaran daring dan kemandirian belajar mahasiswa. Dari interpretasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2019 PGSD Bilingual FIP UNM Makassar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa penelitian ini dilakukan selama kurang lebih sepekan yang dimulai pada tanggal 12 Oktober – 19 Oktober di Jurusan PGSD Bilingual FIP UNM Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 PGSD Bilingual FIP UNM Makassar dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya melalui simple random sampling yaitu sebanyak 56 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni angket (kuesioner) yang dibuat dalam google form dan disebar melalui whatsapp serta dokumentasi hasil pengisian angket oleh responden.

1) Gambaran Pembelajaran Daring

Pada masa pandemi *Covid-19*, Indonesia menerapkan sistem pembelajaran daring hampir di seluruh sekolah dan universitas. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai pengganti pembelajaran di kelas selama tingginya kasus pandemi *Covid-19*. Pergantian sistem pembelajaran dari pembelajaran di kelas ke pembelajaran daring dapat memberi pengaruh positif maupun negatif pada proses dan hasil belajar mahasiswa untuk itu pembelajaran perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Adapun indikator variabel pembelajaran daring yang digunakan untuk mengukur proses pembelajaran daring dalam penelitian ini yakni teknis, interaksi dosen dan mahasiswa, bahan ajar atau materi, dan tugas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki nilai rata-rata sebesar 57,51 yang mana nilai tersebut masuk kategori cukup baik. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa 54% mahasiswa menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah baik, dan 4% mahasiswa menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih kurang baik.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di lingkup PGSD Bilingual FIP UNM Makassar pada masa pandemic *Covid-19* telah didukung dengan fasilitas penunjang yang cukup memadai dan mudah diakses, hal ini terlihat dari sebagian besar mahasiswa memilih pernyataan setuju dan sangat setuju terkait kemudahan mengakses aplikasi pembelajaran yang disediakan kampus dan sebagian besar mahasiswa menyatakan ketidak setujuannya terkait kesulitan dalam mengakses aplikasi pembelajaran daring yang disediakan kampus. Meskipun sebagian besar mahasiswa menyatakan aplikasi pembelajaran mudah diakses namun terdapat juga mahasiswa yang belum memahami cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring sehingga memerlukan bantuan orang lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dosen sebagai pendidik telah melaksanakan pembelajaran daring dengan baik serta bersifat terbuka dan tidak sewenang-wenang terhadap mahasiswa. Hal ini terlihat dari pernyataan sebagian besar mahasiswa yang menyatakan setuju bahwa dosen memberikan arahan yang jelas selama pembelajaran daring yakni dengan menetapkan jam kuliah, waktu pengumpulan tugas, serta tata tertib yang harus dipatuhi mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, dosen juga merespon pertanyaan mahasiswa saat *virtual meeting* dan juga mengadakan diskusi. Mayoritas mahasiswa juga menyatakan setuju terkait

materi ajar yang diberikan atau yang disediakan dosen mudah dipahami sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan memahami materi selama pembelajaran daring.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran daring sudah baik namun masih ada mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa dosen memberikan instruksi yang jelas selama pembelajaran daring. Beberapa mahasiswa juga menyatakan setuju dengan pernyataan jarang nya arahan kepada mahasiswa saat melaksanakan pembelajaran daring serta jarang nya diskusi antara dosen dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian pendidik telah melaksanakan pembelajaran daring dengan baik namun masih ada pendidik yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kurang maksimalnya pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka kesulitan memahami penjelasan materi yang disampaikan dosen pada saat pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh (Jamaluddin dkk., 2020) menjelaskan mereka kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak ketika pembelajaran online sehingga kreativitas dosen sangat diperlukan seperti dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi. Dalam hal pemberian tugas, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa tugas yang diberikan selama pembelajaran daring sudah sesuai dengan materi yang diajarkan namun mereka masih kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu. Banyaknya tugas yang diberikan membuat sebagian mahasiswa merasa tertekan sehingga tidak mengerjakan tugas secara mandiri.

2) Gambaran Kemandirian Belajar Mahasiswa

Kemandirian belajar dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar tinggi juga memiliki hasil belajar yang tinggi. Sedangkan seseorang dengan kemandirian belajar rendah juga cenderung mendapat hasil belajar yang rendah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 79,21 yang mana nilai tersebut masuk kategori tinggi dengan presentase sebesar 79%. Dari indikator variabel kemandirian belajar yakni percaya diri pada

kemampuan yang dimilikinya, berinisiatif dalam belajar, bertanggung jawab, dapat bekerja sendiri dan disiplin, berdasarkan hasil analisis data tersebut bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2019 PGSD Bilingual FIP UNM Makassar mempunyai kemandirian belajar yang tinggi. Menurut Long dalam (Rambe & Tarmidi, 2010) Seseorang yang memiliki kategori kemandirian belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, selalu mempunyai perencanaan belajar yang matang dan efektif dalam proses belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa membuat perencanaan dan persiapan belajar yang matang, bentuk perencanaan ini seperti dengan membuat jadwal belajar serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Supianti dalam (Kusuma, 2020) yakni karakteristik kemandirian belajar salah satunya adalah individu merancang kegiatan belajarnya sesuai dengan kebutuhan atau tujuan individu yang bersangkutan. (Sumarmo, 2002) juga mengemukakan bahwa seseorang dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila memiliki inisiatif dan motivasi belajar intrinsik, serta dapat mengatur waktu belajar secara efisien.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai pembelajar, bentuk tanggung jawab tersebut contohnya ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, belajar tanpa diperintah orang lain, mengikuti pembelajaran daring dengan semangat, mereka juga berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin serta mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Mayoritas mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka dapat bekerja sendiri tanpa menunggu arahan orang lain, seperti membaca modul atau materi yang dikirimkan dosen tanpa diperintah. Memiliki keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan saat mengikuti pembelajaran daring dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, namun masih terdapat mahasiswa dengan kemandirian belajar sedang dengan presentase 14% yakni sebanyak 8 mahasiswa dari 56 mahasiswa yang menjadi responden. Sebagian kecil ini menyatakan bahwa mereka tidak membuat perencanaan belajar dan tidak

mempersiapkan kebutuhan belajarnya. Mereka baru belajar ketika mendapat perintah dari orang tua atau teman. Mereka juga tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka membaca modul atau materi tanpa diperintah oleh dosen artinya mereka baru membaca modul atau materi ketika ada perintah dari dosen. Meskipun begitu, mereka tetap mengikuti pembelajaran daring dengan semangat serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak terdapat mahasiswa dengan kemandirian belajar kategori rendah dan sangat rendah selama pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Seseorang dengan kemandirian belajar rendah merupakan seseorang yang tidak bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, proses belajar yang terjadi pada dirinya hanya tergantung oleh pengajar. Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, menyusun rencana belajar yang matang dan efektif, serta belajar atas inisiatif sendiri tanpa perlu perintah dari orang lain.

3) Hubungan Pembelajaran Daring dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa

Hubungan pembelajaran daring dengan kemandirian belajar mahasiswa dapat diketahui melalui uji korelasi *Kendall's tau-b*. Hasil uji korelasi mengenai hubungan pembelajaran daring dengan kemandirian belajar memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,357 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada atau terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis satu (H1) yang diajukan oleh peneliti yakni terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2019 PGSD Bilingual FIP UNM Makassar pada masa pandemi *Covid-19* dapat diterima sedangkan hipotesis nol (H0) yakni tidak terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2019 PGSD Bilingual FIP UNM Makassar pada masa pandemi *Covid-19* ditolak.

Berdasarkan hasil analisis statistik dekriptif variabel pembelajaran daring menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tergolong cukup baik, variabel kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2019 selama mengikuti pembelajaran daring berada pada kategori tinggi. Sedangkan, hasil

koefisien korelasi rank kendall yaitu sebesar 0,357 dapat disimpulkan bahwa arah hubungan antara variabel X (pembelajaran daring) dengan variabel Y (kemandirian belajar) adalah positif dengan tingkat keeratan yang rendah karena nilai korelasi 0,357 berada pada interval rendah yaitu 0,20-0,399 (Sugiyono, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa apabila pelaksanaan pembelajaran daring meningkat atau semakin baik, maka akan diikuti dengan peningkatan kemandirian belajar mahasiswa. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya, apabila pembelajaran daring tidak maksimal, maka kemandirian belajar mahasiswa juga akan menurun.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebesar 79% mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, 7% memiliki kemandirian belajar yang sangat tinggi. Tumbuhnya kemandirian belajar mahasiswa selama pembelajaran daring diwujudkan dalam bentuk meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa, berinisiatif, bertanggung jawab, disiplin, dan dapat bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi, mereka berusaha menyelesaikannya dengan mencari sumber dan referensi lain atau bertanya kepada dosen. Merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya serta mampu menyelesaikan suatu masalah dengan baik tanpa bantuan orang lain. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan semangat mengikuti pembelajaran daring. Mereka juga menyusun rencana belajar dan mempersiapkan kebutuhan belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rohaeti dkk., 2013). Meskipun kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2019 berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, masih terdapat mahasiswa dengan kategori kemandirian belajar sedang yaitu sebesar 14%. Hal tersebut bisa disebabkan karena mahasiswa belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring yang menuntut kemandirian belajar (Rohaeti dkk., 2013).

Hasil penelitian Oknisih dalam (Sulistiyowati & Amri, 2021) mengatakan bahwa penggunaan aplikasi online dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar di sekolah maupun di rumah. (Irawan dkk., 2020) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran online menuntut kemandirian belajar, sehingga motivasi dan sarana belajar online perlu mendapat perhatian karena motivasi dan sarana belajar online berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sobri dkk., 2020) yang

menyatakan bahwa adanya pembelajaran berbasis daring, mahasiswa atau peserta didik lebih mandiri dalam belajar. Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada atau terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2019 PGSD Bilingual FIP UNM Makassar dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran daring mahasiswa angkatan 2019 PGSD FIP UNM Makassar pada masa pandemi *Covid-19* berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan respon positif mahasiswa mengenai teknis, interaksi dosen dan mahasiswa, bahan ajar/materi, dan tugas dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2019 PGSD FIP UNM Makassar pada masa pandemi *Covid-19* berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya kepercayaan diri, berinisiatif, bertanggung jawab, dapat bekerja sendiri, dan disiplin dalam proses belajarnya.
3. Terdapat hubungan positif antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar mahasiswa dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, A. M., Rohana, & Pagarra, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8.
- Bungsu, T. K., Vilaridi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 01(02), 382–389.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21* (1st ed.). Gava Medika.
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*,

- 5(6), 828–834.
- Muhammad, I. (2020). Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 4(1), 24–30.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 73–84.
- Prawiradilaga, D. S., & Dkk. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning* (1st ed.). Kencana.
- Rusli, M., Hermawan, D., & Supuwaningsih, N. N. (2017). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif: Prinsip Dasar & Model Pengembangan*. Penerbit ANDI.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Pengembangan Profesionalisme Guru* (6th ed.). Rajawali Pers.
- Sriyono, H. (2017). *Bimbingan dan Konseling Belajar bagi Siswa Sekolah Dasar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (13th ed.). CV. Alfabeta.
- Sumarmo. (2002). Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana dikembangkan pada Peserta Didik [Learning Independence: What, Why, and How it is developed into the students]. *Academia.Edu*, 1983, 1–9.
- Supuwiningsih, N. N. (2021). *E-Learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0* (1st ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Yasdar, M., & Mulyadi. (2018). Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Edumaspul*, 2, 50–60.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Irawan, E., Ardiana, Y. D. P., Muttaqin, & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori & Penerapan* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.